



**PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)*
DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF)
TERHADAP PERTUMBUHAN TOTAL
AKTIVA PADA PT. BANK SYARIAH
MANDIRI, Tbk PERIODE
2009-2016**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**NADIA
NIM. 13 220 0073**

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2017**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Mardiyah, Padangsidempuan 22733

Telp. (0834) 24022



**PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)*
DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF)
TERHADAP PERTUMBUHAN TOTAL
AKTIVA PADA PT. BANK SYARIAH
MANDIRI, Tbk PERIODE
2009-2016**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

NADIA

NIM. 13 220 0073

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I

H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002

PEMBIMBING II

Nurul Izzah, M.Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. NADIA
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 16 Oktober 2017

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan

Di_

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n NADIA yang berjudul: **"Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pertumbuhan Total Aktiva pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016."** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002

PEMBIMBING II

Nurul Izzah, M.Si

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NADIA
NIM : 13 220 0073
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap Pertumbuhan Total Aktiva pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 Oktober 2017

Pembuat Pernyataan,



NADIA
NIM. 13 220 0073

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadia
Nim : 13 220 0073
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institusi Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pertumbuhan Total Aktiva pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 16 Oktober 2017

Yang menyatakan,



NADIA
NIM. 13 220 0073



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. .T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : NADIA
NIM : 13 220 0073
Fakultas/Jurusan : Ekonomi Dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : *PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP PERTUMBUHAN TOTAL AKTIVA PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI, TBK PERIODE 2009-2016.*

Ketua

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 197311282001121001

Sekretaris

Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 197905252006041004

Anggota

1. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 197311282001121001

2. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 197905252006041004

3. Nofinawati, SEL., MA
NIP. 198211162011012003

4. Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidimpuan
Hari/ Tanggal	: Kamis /16 November 2017
Pukul	: 14.00 WIB s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai	: Lulus/ 78,62 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,66
Predikat	: CUM LAUDE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR)
DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF)
TERHADAP PERTUMBUHAN TOTAL AKTIVA
PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI, TBK
PERIODE 2009-2016**

NAMA : NADIA
NIM : 13 220 0073

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (SE)

Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 16 November 2017
Dekan,



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP.19731128 2001121 001

ABSTRAK

Nama : Nadia
NIM : 13 220 0073
Judul : Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pertumbuhan Total Aktiva Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pertumbuhan total aktiva (TA), *financing to deposit ratio* (FDR), dan *non performing financing* (NPF) yang berfluktuatif dari periode satu ke periode lain. Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh FDR dan NPF secara parsial dan secara simultan terhadap pertumbuhan total aktiva pada Bank Syariah Mandiri ? Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pertumbuhan total aktiva yang dipengaruhi oleh FDR dan NPF pada Bank Syariah Mandiri periode 2009-2016. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan bacaan dan bahan pertimbangan bagi Bank Syariah Mandiri.

Menurut Lukman Dendawijaya dalam buku yang berjudul Manajemen Perbankan, rasio FDR yang semakin tinggi akan memberikan indikasi semakin rendahnya likuidasi suatu bank. Menurut Ismail dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah NPF yang tinggi akan mengakibatkan kerugian pada bank karena tidak diterimanya bunga/bagi hasil yang berakibat penurunan pendapatan secara total (pendapatan akan mempengaruhi total aset).

Penelitian ini menggunakan data *time series* yang diperoleh dari *website* resmi Bank Syariah Mandiri mulai dari tahun 2009-2016. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda.

Hasil penelitian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan total aktiva yang dibuktikan dengan nilai t_{hitung} yang bernilai -2,473 yang berarti jika FDR meningkat maka pertumbuhan total aktiva akan menurun. *Non Performing Financing* (NPF) juga memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan total aktiva yang dibuktikan dengan nilai t_{hitung} yang bernilai -3,764 yang berarti jika NPF meningkat maka pertumbuhan total aktiva akan menurun. Sedangkan secara simultan (uji F) FDR dan NPF berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan total aktiva yang dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,312 > 3,328$). Uji *R Square* dalam penelitian ini sebesar 0,335 atau 33,5 persen yang berarti bahwa FDR dan NPF memiliki pengaruh sebesar 33,5 persen terhadap pertumbuhan total aktiva, sedangkan sisanya sebesar 66,5 persen ($100\% - 33,5\%$) dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : FDR, NPF, Total Aktiva

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji syukur peneliti sampaikan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada hamba-Nya. Dan atas ridho-Nya akhirnya peneliti menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa shalawat dan salam peneliti sampaikan ke ruh junjungan Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di *yaumul mahsyar* kelak. Dan berkat beliau Umat Islam keluar dari zaman *jahiliyah* menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul **Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap Pertumbuhan Total Aktiva Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Jurusan Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A., Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis, S.E.,M.Si., Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag., Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., Wakil Dekan bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag., Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si Ketua Jurusan Perbankan Syariah dan Ibu Nofinawati, M.A., Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah. Beserta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si sebagai Pembimbing I dan Ibu Nurul Izzah, M. Si sebagai Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang Peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ibunda tercinta Nur Syahada Siregar dan Ayahanda Nasruddin Harahap serta seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi dan dukungan moril dan materil, serta selalu memanjatkan doa-doa mulia yang tiada henti-hentinya kepada peneliti sehingga memudahkan jalan peneliti dalam menyelesaikan studi sampai tahap ini. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas mereka dengan surga-Nya.

8. Seluruh rekan mahasiswa, terutama rekan-rekan jurusan Perbankan Syariah-2 angkatan 2013, yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti, yang berjuang bersama-sama meraih gelar S.E.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidimpun, 16 Oktober 2017
Peneliti

NADIA
NIM. 13 220 0073

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	..?..	Apostrof
ي	ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	a
— /	Kasrah	I	i
— و	dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathah dan alif atau ya	a	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	dommah dan wau	u	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, mau pun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL/SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FEBI IAIN	
PADANGSIDIMPUAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Definisi Operasional Variabel.....	9
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	11
G. Kegunaan Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan	12
 BAB II LANDASAN TEORI	 15
A. Kerangka Teori.....	15
1. Aktiva.....	15
a. Pengertian Aktiva	15
b. Jenis-jenis Aktiva	16
2. Rasio Keuangan	18
a. Pengertian Rasio Keuangan	18
b. Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	19
c. Rasio Likuiditas	20
d. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	21
3. Pembiayaan	21
4. Dana Pihak Ketiga.....	22
5. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	24
6. <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	27
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Pikir	34
D. Hipotesis.....	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel	38
1. Populasi	38
2. Sampel.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
1. Studi Kepustakaan.....	39
2. Studi Dokumentasi	39
E. Analisis Data	39
1. Analisis Deskriptif	40
2. Uji Normalitas.....	40
3. Uji Linearitas.....	41
4. Asumsi Klasik	41
a. Uji Multikolinearitas	41
b. Uji Autokorelasi	42
c. Uji Heterokedastisitas	42
5. Uji Regresi Linier Berganda	43
6. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	44
7. Uji Parsial dengan T-test.....	44
8. Uji Simultan dengan F-test.....	45
 BAB IV HASIL PENELITIAN.....	 47
A. Gambaran Umum PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk	47
1. Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk	47
2. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk	49
a. Visi PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk	49
b. Misi PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.....	50
c. Nilai- nilai Perusahaan	50
B. Deskriptif Data Penelitian	51
1. Aktiva	51
2. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	54
3. <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	56
C. Hasil Analisis Data.....	59
1. Hasil Analisis Deskriptif	59
2. Uji Normalitas.....	60
3. Uji Linearitas.....	61
4. Uji Asumsi Klasik	62
a. Uji Multikolinearitas	62
b. Uji Autokorelasi	63
c. Uji Heterokedastisitas	64
5. Uji Regresi Linier Berganda	65
6. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	67
7. Uji Parsial dengan T-test.....	68
8. Uji Simultan dengan F-test.....	69
D. Pembahasan Hasil Penelitian	70
E. Keterbatasan Penelitian.....	73

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Pertumbuhan Total Aktiva Bank Syariah Mandiri	
Tahun 2009-2016.....	2
Tabel 1.2 FDR Bank Syariah Mandiri	4
Tabel 1.3 NPF Bank Syariah Mandiri.....	5
Tabel 1.4 Definisi Operasional Variabel.....	10
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 4.1 Data Triwulan Pertumbuhan Total Aktiva	
PT. Bank Syariah Mandiri Syariah.....	52
Tabel 4.2 Data Triwulan FDR PT. Bank Syariah Mandiri	54
Tabel 4.3 Data Triwulan NPF PT. Bank Syariah Mandiri.....	57
Tabel 4.4 Hasil Analisis Deskriptif	59
Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas Pengaruh FDR	
Terhadap Pertumbuhan Total Aktiva	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas Pengaruh NPF	
Terhadap Pertumbuhan Total Aktiva	62
Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas	63
Tabel 4.8 Uji Autokolerasi.....	64
Tabel 4.9 Uji Regresi Linier Berganda	66
Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi	67
Tabel 4.11 Uji Parsial	68
Tabel 4.12 Uji Simultan.....	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Pertumbuhan Total Aktiva Bank Syariah Mandiri.....	2
Gambar 1.2 FDR Bank Syariah Mandiri.....	4
Gambar 1.3 NPF Bank Syariah Mandiri	6
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	35
Gambar 4.1 Data Triwulan Pertumbuhan Total Aktiva PT. Bank Syariah Mandiri.....	52
Gambar 4.2 Data Triwulan FDR PT. Bank Syariah Mandiri.....	55
Gambar 4.3 Data Triwulan NPF PT. Bank Syariah Mandiri	57
Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas Data	60
Gambar 4.5 Uji Heteroskedastisitas	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dengan demikian maka fungsi bank secara umum adalah sebagai lembaga *intermediary* atau perantara antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*).¹

Industri perbankan merupakan industri yang mempunyai potensi besar untuk berkembang. Keberadaannya dulu hanya sebagai pelengkap sekarang sudah nampak mampu meningkat kinerja perekonomian Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan kokohnya Bank Syariah ketika banyaknya bank konvensional yang dilikuidasi akibat ketidakmampuan menghadapi krisis yang melanda dunia.

Pada tahun 1999, Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan konversi dari Bank Susila Bakti. Bank Susila Bakti merupakan bank konvensional yang dibeli oleh Bank Dagang Negara, kemudian dikonversi menjadi Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah kedua di Indonesia.² BSM merupakan Bank Syariah yang didirikan oleh bank BUMN milik pemerintah. Ternyata BSM dengan cepat mengalami perkembangan.

¹Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hlm. 30.

²*Ibid.*, hlm. 31.

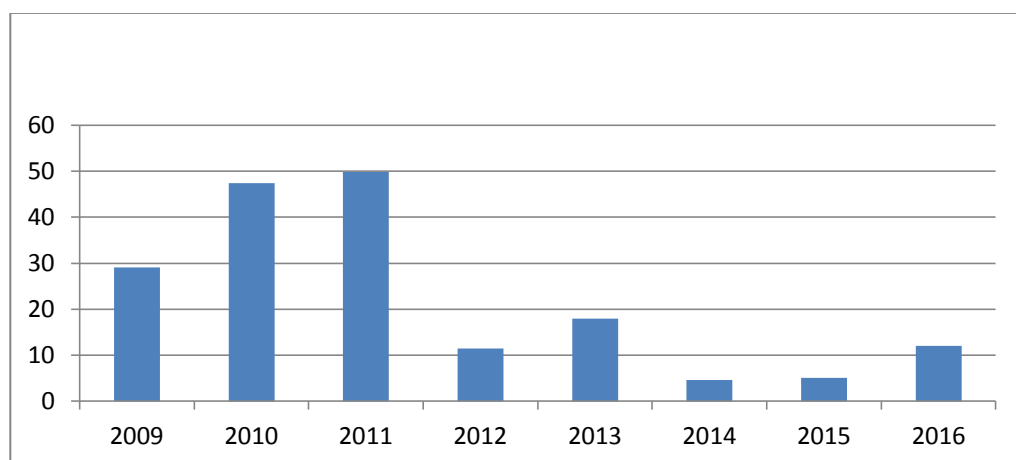
Keberhasilan suatu bank bukan terletak pada jumlah modal yang dimilikinya, tetapi lebih didasarkan kepada bagaimana bank tersebut mempergunakan modal itu untuk menarik sebanyak mungkin dana atau simpanan masyarakat yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya sehingga membentuk pendapatan bagi hasil bank. Berikut ini merupakan data perkembangan dan pertumbuhan total aktiva BSM di Indonesia periode 2009-2016.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Total Aktiva Bank Syariah Mandiri
Tahun 2009-2016

Tahun	Total Aktiva (miliar rupiah)	Pertumbuhan Tottal Aktiva (persen)
2008	17.065.938	-
2009	22.036.535	29.13
2010	32.481.873	47.40
2011	48.671.950	49.84
2012	54.229.396	11.42
2013	63.965.361	17.95
2014	66.942.422	4.65
2015	70.369.709	5.12
2016	78.831.722	12.03

Sumber: www.banksyariahmandiri.co.id, data diolah

Gambar 1.1
Pertumbuhan Total Aktiva Bank Syariah Mandiri
Periode 2009-2016 (Miliar Rupiah)



Sumber: www.banksyariahmandiri.co.id, data diolah.

Berdasarkan Tabel 1.1 dan Gambar 1.1 di atas pertumbuhan total aktiva terus mengalami peningkatan selama tiga tahun pertama. Kondisi ini menggambarkan antusiasme masyarakat yang tinggi terhadap Bank Syariah. Bank Syariah berkomitmen untuk tidak menggunakan sistem bunga mendapatkan respon yang sangat positif dikalangan masyarakat. Namun terjadi penurunan pada tahun 2012.

Tidak hanya itu konsep pelarangan riba atau bunga dalam kegiatan ekonomi Islam berimplikasi untuk mendorong pemaksimalan kegiatan ekonomi *riil* dalam setiap aktivitas Bank Syariah. Aplikasinya yaitu kejelasan, transparansi dan konsistensi dari setiap pelaksanaan akad yang disepakati oleh nasabah dengan Bank Syariah.

Pertumbuhan suatu bank sangat dipengaruhi oleh tingkat kesehatan bank itu sendiri. Untuk mengukur pertumbuhan suatu bank, ada beberapa parameter yang dijadikan sebagai tolak ukur. Bank Indonesia menjadikan beberapa hal sebagai indikator utama perbankan yaitu: Total Aset, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Earning*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Aset* (ROA) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR).

Selain dari sisi penghimpunan dana, seperti dana pihak ketiga bank juga harus memperhatikan masalah yang menyangkut dengan penyaluran dana dan resiko kreditnya. Pembiayaan merupakan pilihan utama penempatan dana bank dibandingkan penempatan lainnya seperti penempatan pada bank lain ataupun surat-surat berharga. Dimana pertumbuhan aset BSM sangat erat kaitannya dengan penyaluran dana (pembiayaan) yang dilakukan bank dengan

jumlah dana yang diterima bank disebut dengan istilah *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

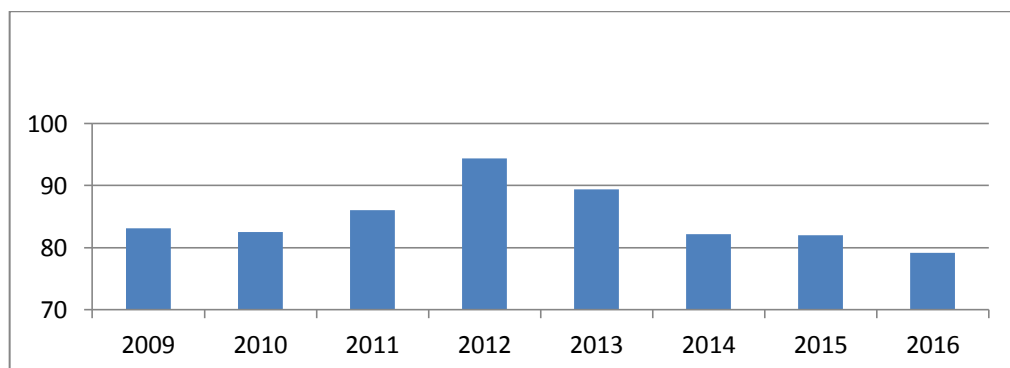
Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan jumlah total aset. Semakin tinggi rasio ini memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai semakin tinggi.³ Adapun jumlah FDR BSM periode 2009-2016 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2
FDR Bank Syariah Mandiri
Periode 2009-2016 (%)

Tahun	FDR	Pertumbuhan FDR
2009	83,07	-
2010	82,54	-0,53
2011	86,03	3,49
2012	94,40	8,37
2013	89,37	-5,03
2014	82,13	-12,27
2015	81,99	-0,14
2016	79,19	-2,8

Sumber: www.banksyariahmandiri.co.id, data diolah.

Gambar 1.2
FDR Bank Syariah Mandiri
Periode 2009-2016 (%)



Sumber: www.banksyariahmandiri.co.id, data diolah.

³Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 116.

Berdasarkan Tabel 1.2 dan Gambar 1.2 di atas terlihat jelas bahwa FDR mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2009 sampai 2012 FDR mengalami kenaikan. Pada tahun 2012 FDR mengalami kenaikan sebesar 8,37 persen dari tahun sebelumnya. Kenaikan FDR ini seharusnya diikuti oleh penurunan total aset, akan tetapi realita yang ada menunjukkan total asetnya mengalami kenaikan sebesar Rp 5.557.446.000. Selanjutnya pada tahun 2013 sampai 2016 FDR mengalami penurunan dan diikuti oleh kenaikan total aset yang dimiliki oleh BSM.

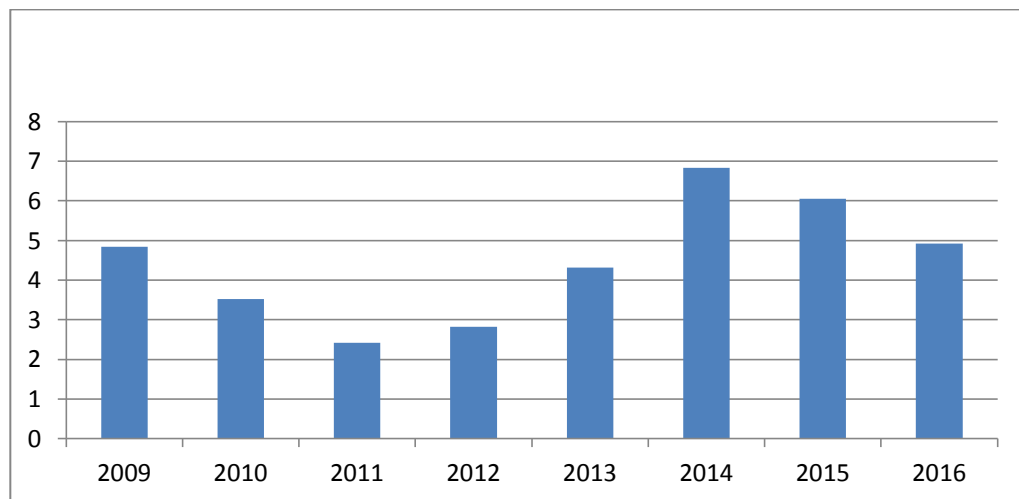
Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan jumlah total aktiva adalah *Non Performing Financing* (NPF) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. Semakin tinggi tingkat NPF, maka semakin tinggi debitur yang tidak memberikan kewajibannya dalam bentuk kreditur, sehingga berpotensi menurunkan pendapatan bank serta menurunkan jumlah total aset bank. Total NPF pada BSM dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.3
NPF Bank Syariah Mandiri
Periode 2009-2016 (%)

Tahun	NPF	Pertumbuhan NPF
2009	4,84	-
2010	3,52	-1,32
2011	2,42	-1,10
2012	2,82	0,4
2013	4,32	1,5
2014	6,84	2,52
2015	6,06	-0,78
2016	4,92	-1,14

Sumber: www.banksyariahmandiri.co.id, data diolah.

Gambar 1.3
NPF Bank Syariah Mandiri
Periode 2009-2016 (%)



Sumber: www.banksyariahmandiri.co.id, data diolah.

Berdasarkan Tabel 1.3 dan Gambar 1.3 di atas terlihat bahwa NPF mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 NPF sebesar 4,84 persen. Kemudian pada tahun 2010 sampai 2011 NPF mengalami penurunan. Pada tahun 2011 penurunan NPF sebesar 1,1 persen yang harus diikuti oleh penurunan total aset, namun pada kenyataannya total aset mengalami kenaikan sebesar Rp 16.190.077.000.

Selanjutnya pada tahun 2012 sampai 2014 NPF mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 NPF mengalami kenaikan sebesar 2,52 persen dari tahun sebelumnya. Kenaikan NPF ini seharusnya diikuti oleh penurunan total aset, akan tetapi realita yang menunjukkan total aset mengalami kenaikan sebesar Rp 2.977.661.000. Berikutnya pada tahun 2015 sampai 2016 NPF kembali mengalami penurunan. Pada tahun 2016 penurunan NPF sebesar 1,14 persen yang harus diikuti oleh penurunan total aset namun pada kenyataannya total aset mengalami kenaikan sebesar Rp 8.462.013.

NPF atau pembiayaan bermasalah berakibat pada kerugian bank. Kerugian bank terjadi karena tidak diterimanya kembali dana pembiayaan yang telah disalurkan maupun bunga/bagi hasil yang tidak dapat diterima. Hal ini berarti bank kehilangan kesempatan mendapat bunga/bagi hasil berakibat pada penurunan pendapatan secara total dan akan mempengaruhi total aset.

Aset yang dimiliki BSM dengan sumber dana dari modal dan utang atau kewajiban/*liability*. Kewajiban/*liability* tersebut dapat bersumber dari penghimpunan dana pihak ketiga (simpanan tabungan, deposito dan giro), kemudian salurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau FDR (*Financing to Deposit Ratio*).

Semakin tinggi FDR maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan semakin besar. Dapat disimpulkan jika FDR mengalami peningkatan akan menghambat pertumbuhan total aktiva.

Sedangkan kredit/pembiayaan bermasalah yang sering disebut *Non Performing Loan/Financing* berakibat pada kerugian pada bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana pembiayaan yang telah disalurkan maupun bunga/bagi hasil yang tidak dapat diterima, artinya bank kehilangan kesempatan mendapatkan bunga/bagi hasil yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total (pendapatan akan mempengaruhi total aset).⁴ Dengan demikian total aset memiliki kaitan dengan *Non Performing Loan/ Financing*,

⁴Ismail, *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 224.

dimana ketika *Non Performing Loan/Financing* mengalami peningkatan akan menghambat pertumbuhan total aset suatu bank.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa FDR dan NPF mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset. FDR dan NPF Bank Syariah Mandiri selama periode 2009-2016 seperti yang telah dijelaskan sebelumnya akan mempengaruhi pertumbuhan total aset Bank Syariah Mandiri itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pertumbuhan Total Aktiva pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri berfluktuatif dari periode 2009-2016.
- b. *Non Performing Financing* (NPF) yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri berfluktuatif dari periode 2009-2016.
- c. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri berfluktuatif terhadap Pertumbuhan Total Aktiva dari periode 2009-2016.
- d. Pembiayaan yang bermasalah (NPF) dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang bergejolak sehingga sulit untuk ditanggulangi.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis menetapkan batasan masalah dalam penelitian ini yaitu Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pertumbuhan Total Aktiva PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang dapat membedakan atau mengubah nilai.⁵ Pada penelitian ini terdiri beberapa variabel:

1. Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan total aktiva.
2. Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif ataupun negatif bagi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah FDR dan NPF.

Untuk memperjelas tentang variabel yang diteliti, maka penulis akan memasukkan variabel yang diteliti tersebut ke dalam tabel dibawah ini:

⁵Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 49.

Tabel 1.4
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) (X_1)	FDR merupakan rasio perbandingan antara pembiayaan dengan dana pihak ketiga (DPK).	1. Pembiayaan 2. Dana Pihak Ketiga (DPK)	Rasio
2.	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) (X_2)	NPF merupakan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan pembiayaan yang disalurkan.	1. Melewati jangka waktu yang telah disepakati 2. Penggunaan pembiayaan	Rasio
3.	Pertumbuhan Total Aktiva (Y)	Total aktiva merupakan jumlah kekayaan yang dimiliki oleh bank baik yang aktiva yang berwujud maupun aktiva yang tidak berwujud.	1. <i>Fixed Aset</i> (Aktiva Tetap) 2. <i>Liquid Aset</i> (Aktiva Lancar) 3. <i>Other Aset</i> (Aktiva Lainnya)	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap pertumbuhan total aktiva pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016 ?
2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap pertumbuhan total aktiva pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016 ?

3. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap pertumbuhan total aktiva pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016 ?

F. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap pertumbuhan total aktiva pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pertumbuhan total aktiva pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pertumbuhan total aktiva pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak-pihak yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini. Adapun pihak-pihak yang dimaksud adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan berupa tambahan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti berkaitan dengan masalah yang diteliti secara teori maupun praktik.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi atau masukan yang dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi atau memperbaiki kinerja keuangannya.

3. Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau data perbandingan sesuai data yang akan diteliti, untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga dapat digunakan sebagai sumber informasi atau dapat dipakai sebagai data sekunder.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini dijabarkan sistematika pembahasan penelitian yang terdiri dari lima bab. Hal ini dimaksud untuk penulisan laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti. Masalah yang muncul tersebut akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa poin sebagai batasan masalah dari identifikasi masalah yang ada. Batasan masalah yang telah ditentukan akan dibahas mengenai definisi, indikator, dan skala pengukuran berkaitan dengan variabel penelitian. Kemudian dari identifikasi masalah yang ada, maka masalah akan dirumuskan sesuai tujuan dari penelitian tersebut yang

nantinya penelitian ini akan berguna bagi penelitian, perguruan tinggi, dan penelitian selanjutnya.

Bab II merupakan landasan teori yang terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengimplikasiannya sehingga akan terlihat jelas masalah yang terjadi. Setelah itu, penelitian ini akan dilihat dan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang sama. Teori yang ada tentang variabel penelitian akan digambarkan bagaimana pengaruhnya antar variabel dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam metodologi penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Setelah itu, akan ditentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan guna memperlancar pelaksanaan penelitian. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi analisis dan pembahasan penelitian. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam hasil penelitian adalah membahas tentang hasil penelitian, mulai dari pendeskripsian data yang diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data yang telah dicantumkan dalam bab III sehingga diperoleh hasil analisa yang dilakukan dan membahas tentang hasil yang telah diperoleh.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data-data dan memperoleh hasil dari penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Aktiva

a. Pengertian Aktiva

Aktiva (aset) adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darinya manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diraih oleh perusahaan.¹ Aset bank pada dasarnya terbentuk oleh dana dapat dihimpun, padahal sebagian besar dana berasal dari titipan/simpanan masyarakat. Oleh karena itu, pengalokasian dana dalam bentuk aset bank perlu berdasarkan pada prinsip kehati-hatian (*prudent*).

Jadi sesuatu yang dikatakan aktiva jika di masa yang akan datang memberikan manfaat ekonomi atau *net cash inflow* yang positif terhadap perusahaan.

Aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan merupakan sumber daya ekonomi, dimana dari sumber daya yang diharapkan mampu memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap arus kas perusahaan dimasa yang akan datang. Untuk mengetahui perkembangan dari industri perbankan digunakan suatu indikator yang dapat mencerminkan ukuran bank salah satunya adalah total aktiva.

¹Henry, *Akuntansi: Berbasis Pengambilan Keputusan Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 12.

Total Aktiva adalah jumlah keseluruhan dari kekayaan perusahaan yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar, aktiva produktif dan aktiva lainnya yang nilainya seimbang dengan total kewajiban dan ekuitas. Pertumbuhan aset adalah pertumbuhan total aktiva lancar dan total aktiva tidak lancar.

Pertumbuhan aset dapat didefinisikan sebagai perubahan atau tingkat pertumbuhan tahunan dari total aset. Assets Growth secara sistematis dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$PA = \frac{Total\ Aset\ t - Total\ Aset\ t-1}{Total\ Aset\ t-1} \times 100\%$$

Keterangan:

PA : Pertumbuhan Total Aktiva

Tat : Total Aktiva Periode t

TAt-1 : Total Aktiva untuk Periode t-1

b. Jenis-Jenis Aktiva

Adapun jenis-jenis aktiva bank terdiri dari:

1) Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah aktiva yang dimiliki oleh bank yang untuk dipergunakan dalam rangka menunjang operasional perbankan sehari-hari. Aktiva tetap dalam suatu bank meliputi tanah, gedung, inventaris, kendaraan, dan komputer.²

²N. Lapoliwa & Daniel S. Kuswandi, *Akuntansi Perbankan: Akuntansi Transaksi Bank Dalam Valuta Asing* (Jakarta: Institut Bankir Indonesia, 2000), hlm. 178.

2) Aktiva Lancar

Aktiva Lancar (*Current Assets*) adalah aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi selama 12 bulan ke depan atau dalam siklus operasi bisnis.³ Aktiva lancar pada umumnya meliputi kas, surat berharga yang mudah dijual, piutang dagang, persediaan serta beban diterima dimuka.

3) Aktiva Produktif

Yang termasuk dalam aktiva produktif seperti bunga (bank konvensional), bagi hasil/pembiayaan (bank syariah), provisi/komisi, keuntungan atas investment folio (dividen), selisih kurs valuta asing.

4) Aktiva lainnya

Aktiva lainnya adalah aktiva yang tidak berwujud (*intangible assets*). Aktiva yang tidak memiliki wujud fisik dan dihasilkan sebagai akibat dari sebuah kontrak hukum, ekonomi, maupun kontrak sosial. Contoh aktiva tidak berwujud adalah *good will* (nama baik), *trademark* (merek dagang), *franchises* (waralaba), *patent*, *copyright* (hak cipta), *customer list* (daftar pelanggan), dan *broadcast license* (izin penyiaran).⁴

³Walter T. Harisson Jr, dkk, *Akuntansi Keuangan*, diterjemahkan dari "Financial Accounting" oleh GinaGania (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 20.

⁴Hery, *Cara Mudah Memahami Akuntansi: Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 3.

2. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan yang digunakan oleh bank dengan perusahaan non bank sebenarnya relatif tidak jauh berbeda. Perbedaannya terutama terletak pada jenis rasio yang digunakan untuk menilai suatu rasio yang jumlahnya lebih banyak. Hal ini wajar saja karena komponen neraca dan laba rugi yang dimiliki bank berbeda dengan laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan non bank.

Bank merupakan perusahaan keuangan yang bergerak dalam memberikan layanan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola dananya. Risiko yang dihadapi bank jauh lebih besar ketimbang perusahaan non bank sehingga beberapa rasio dikhususkan untuk memperhatikan rasio ini.⁵

Sama seperti perusahaan non bank, untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Laporan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sebagai nasabah, guna mengetahui kondisi bank tersebut pada waktu tertentu. Setiap laporan yang disajikan haruslah dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

⁵Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 216.

Agar laporan ini dapat dibaca sehingga menjadi berarti, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan bank sesuai dengan standar yang berlaku.

Analisis rasio adalah metode analisis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan terhadap data kuantitatif dalam neraca dan laporan laba rugi. Analisis rasio keuangan merupakan alternatif untuk menganalisis laporan keuangan bank dengan melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan dalam bentuk proporsi. Rasio keuangan terbentuk dari unsur-unsur laporan keuangan untuk menginterpretasikan atau memahami kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu.⁶

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

b. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan bank syariah dilakukan dengan menganalisis posisi neraca dan laba rugi. Adapun jenis-jenis rasio keuangan bank syariah adalah:⁷

- a) Rasio Likuiditas.
- b) Rasio Solvabilitas.
- c) Rasio Aktivitas.
- d) Rasio Profitabilitas.

⁶Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009), hlm. 178.

⁷Hery, *Op,Cit.*, hlm. 166-170.

e) Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar.

c. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Rasio likuiditas terdiri atas:⁸

1) *Current Ratio*, adalah kemampuan bank untuk membayar utang dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Penempatan}}{\text{Utang Lancar}}$$

2) *Quick (Acid Test) Ratio*, adalah ukuran untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar utang jangka pendeknya dengan aset lancar yang lebih likuid. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

3) *Financing Deposit Ratio (FDR)*, adalah menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Financing Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}}$$

⁸Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 147.

d. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio likuiditas, bagi pihak pemilik perusahaan.⁹

Fungsi likuiditas secara umum yaitu:¹⁰

1. Menjalankan transaksi bisnisnya sehari-hari.
2. Mengatasi kebutuhan dana yang mendesak.
3. Memuaskan permintaan nasabah akan pinjaman dan memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi menarik yang menguntungkan.

3. Pembiayaan (*Financing/FNC*)

PSAK No. 101 sampai dengan PSAK No. 107 bertujuan untuk mengatur prinsip-prinsip akuntansi transaksi syariah, berlandaskan PSAK tersebut dan salah satu dari produk yang ditawarkan perbankan syariah adalah penyaluran dana kepada pihak lain yang disebut dengan pembiayaan syariah.¹¹

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dan untuk mengembalikan dana

⁹Hery, *Op, Cit.*, hlm. 177.

¹⁰Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm.183.

¹¹Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan: Edisi IV* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 321.

tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan atau bagi hasil.¹²

Menurut sifat penggunaannya pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal berikut:¹³

- a. Pembiayaan produktif, pembiayaan produktif yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik itu usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.
- b. Pembiayaan konsumtif, yaitu yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

4. Dana Pihak Ketiga (DPK)

a. Pengertian DPK

Dana pihak ketiga atau DPK adalah dana yang diperoleh dari masyarakat sebagai individu, pemerintah, rumah tangga, dan lain-lain.¹⁴ DPK yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank (mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank).

b. Jenis-jenis DPK

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dengan menggunakan berbagai instrument produk

¹²Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 64-65.

¹³Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 160-161.

¹⁴Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 43.

simpanan yang dimiliki oleh bank adalah tabungan, giro dan deposito.

1) Tabungan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lain yang dipersamakan dengan itu.¹⁵

2) Giro

Pengertian Simpanan Giro atau lebih populer disebut rekening Giro menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, saran perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.¹⁶

3) Deposito

Pengertian deposito menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.¹⁷

¹⁵Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 357.

¹⁶Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 76.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 102.

5. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

a. Pengertian *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) atau *loan to deposit ratio (LDR)* adalah rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. FDR digunakan untuk bank syariah, sedangkan LDR digunakan oleh bank umum.

Salah satu ukuran likuiditas dari konsep persediaan adalah rasio pinjaman terhadap deposit. Kalau rasio meningkat ke tingkat yang lebih tinggi secara relatif bankir kurang berminat untuk memberikan pinjaman atau investasi.¹⁸

Semakin tinggi DPK yang disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana melalui pembiayaan, maka semakin tinggi pendapatan yang akan diterima bank yang akan berdampak pada kenaikan aset bank dan profitabilitas bank tersebut. Akan tetapi tingginya FDR suatu bank syariah akan menyebabkan risiko pembiayaan yang tinggi. Selain itu, PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) yang harus disediakan oleh bank syariah tersebut akan semakin tinggi. PPAP tersebut akan memperkecil pertumbuhan aktiva.¹⁹

Manajemen bank perlu memelihara FDR yang dapat meningkatkan kesehatan bank itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi FDR dimana kondisi likuiditas terancam dan tidak

¹⁸Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 61.

¹⁹Nur Khaidah Lubis, "Pengaruh Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing To Deposit Ratio (FDR)* Dan *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap Total Aktiva Pada BPRS Provinsi Sumatera Utara Periode 2011-2015" (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2016), hlm. 36.

mampu menahan kerugian. Akibatnya pertumbuhan aset semakin menurun. Oleh karena itu FDR berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset.

b. Metode Perhitungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Adapun perhitungan FDR dapat diketahui melalui rumus berikut ini:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Total Pembiayaan yang Disalurkan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan.²⁰

Peminjaman dalam Islam adalah menyerahkan harta kepada orang yang menggunakannya untuk dikembalikan gantinya suatu saat. Mayoritas ulama berpendapat bahwa penegasan hutang dengan tulisan dan saksi adalah disunnahkan, berlainan dengan dengan pendapat Ibnu Hamz dan sebagian Tabi'in yang berpendapat bahwa wajib dalam hutang yang ditentukan masa pembayarannya.²¹

Allah berfirman dalam surah *Al-Baqarah* ayat 282:²²

²⁰Khaerul Umam, *Op, Cit.*, hlm. 256.

²¹Lili M.Sadeli, *Dasar-Dasar Akuntansi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 2.

²²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 48.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ
 مُّسَمًّى فَآكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ
 وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ
 وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ
 مِنْهُ شَيْئًا.....



“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya”

Penjelasan Al-Baqarah ayat 282 disampaikan kepada orang-orang yang beriman karena mengajarkan berapa ketentuan hukum, “*yâ ayyuhâl-ladzîna amanû.*”Ketentuan yang dimaksud tentang kegiatan bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan maka hendaklah kamu menuliskannya. “*idzâ tadâyantum bidaynin ilâ ajali (n) m-musamman fâktubûhu.*” Inilah landasan tentang perintah pencatatan terhadap utang-piutang. Penulisan transaksi tersebut mestinya dilakukan oleh juru tulis yang disebut *kâtib*, “*wal-yaktub baynakum kâtibu (m) bîl-‘adli.*” Sebagai pemenuhan sikap hati-hati supaya mendekati kebenaran atau

keadilan agar tidak mungkin pihak-pihak yang berkepentingan dan tidak menimbulkan suatu perselisihan atau konflik.²³

Langkah selanjutnya adalah ajaran tentang bagaimana cara menuliskan transaksi tidak tunai tersebut, dalam hal ini utang-piutang. Hendaklah orang yang berutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu) dan bertakwa kepada Allah dan tidak mengurangi hutangnya.²⁴

6. *Non Performing Financing* (NPF)

a. Pengertian *Non Performing Financing* (NPF)

Dari berbagai peraturan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia tidak dijumpai pengertian dari “pembiayaan bermasalah”. Begitu juga dengan istilah *Non Performing Financings* (NPFs) untuk fasilitas pembiayaan maupun istilah *Non Performing Loan* (NPL) untuk fasilitas kredit tidak dijumpai dalam peraturan-peraturan yang diterbitkan Bank Indonesia. Namun dalam setiap Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia dapat dijumpai istilah *Non Performing Financings* (NPFs) yang diartikan sebagai “pembiayaan non-lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet.”²⁵

b. Sebab-sebab Terjadinya *Non Performing Financing* (NPF)

Dalam penjelasan Pasal 8 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 jo. UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan maupun

²³Duwi Suwiknyo, *Komplikasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 5.

²⁴*Ibid.*, hlm. 6.

²⁵Faturrahman Djamil, *Op.Cit.*, hlm. 66.

dalam Penjelasan Pasal 37 UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah antara lain dinyatakan bahwa kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang diberikan oleh bank mengandung resiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus memperhatikan asas-asas perkreditan atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang sehat.²⁶

Apabila bank tidak memperhatikan asas-asas pembiayaan yang sehat dalam menyalurkan pembiayaan, maka akan timbul beberapa yang harus ditanggung oleh bank antara lain berupa:

- a) Utang/kewajiban pokok pembiayaan tidak terbayar
- b) Margin/bagi hasil/*fee* tidak dibayar
- c) Membengkaknya biaya yang dikeluarkan
- d) Turunnya kesehatan pembiayaan (*finance soundness*)

Secara umum pembiayaan bermasalah disebabkan oleh faktor-faktor intern dan faktor-faktor eksternal. Faktor internal terjadi karena kelemahan dalam kebijakan penjualan, lemahnya pengawasan biaya dan pengeluaran, kebijakan piutang yang kurang tepat, penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap, dan permodalan yang tidak cukup. Faktor eksternal terjadi karena bencana alam, peperangan, perubahan dalam kondisi perekonomian dan perdagangan, perubahan-perubahan teknologi dan lain-lain.²⁷

²⁶*Ibid.*, hlm. 72.

²⁷Faturrahman Djamil, *Op, Cit.*, hlm. 73.

c. Kolektabilitas Pembiayaan

Berdasarkan surat edaran bank Indonesia (SEBI) Nomor 7/3/DPNP Tahun 200 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum membagi kriteria kolektabilitas atas lima golongan, yaitu:²⁸

- 1) Lancar, jika pembayarannya tepat waktu, perkembangan rekening bank dan tidak ada tunggakan serta sesuai perjanjian.
- 2) Dalam perhatian khusus, jika terdapat tunggakan pokok dan bunga sampai dengan 90 hari.
- 3) Kurang lancar, jika terdapat tunggakan pembayaran pokok dan bunga yang telah melampaui 90 hari sampai 120 hari.
- 4) Diragukan, jika terdapat tunggakan pembayaran pokok dan bunga yang telah melampaui 120 sampai 180 hari.
- 5) Macet, jika terdapat tunggakan pembayaran pokok dan bunga yang telah melampaui 180 hari.

NPF dapat memberikan dampak negatif terhadap bank apabila terus mengalami peningkatan. Karena semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk, maka akan berdampak pada penurunan profitabilitas bank dan pada akhirnya akan menghambat pertumbuhan total aktiva yang dimiliki bank tersebut.

²⁸Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 177.

d. Metode Perhitungan *Non Performing Financing* (NPF)

Adapun perhitungan NPF dapat diketahui pada rumus dibawah ini :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Dalam Islam pinjaman atau hutang harus dikembalikan dengan jumlah yang sama. Orang meminjam boleh saja mengembalikan lebih baik dari yang dipinjamnya kalau bukan termasuk di antara syarat peminjaman, bahkan itu merupakan cara pembayaran hutang yang baik.²⁹

Adapun ayat Alqur'an yang menjelaskan tentang masalah pembiayaan bermasalah (utang piutang) ditunjukkan dalam surah *Al-Baqarah* ayat 283 berikut ini:³⁰



Artinya: “Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya).”

Ayat di atas menjelaskan tentang apabila kalian mempercayai antara kalian kebaikan dugaan dan saling mempercayai, bahwa masing-masing dimungkinkan tidak akan berkhianat atau mengingkari hak-hak sebenarnya, maka pemilik uang boleh memberikan utangnya padanya. Setelah itu, orang yang berhutang hendaknya bisa menjaga kepercayaan

²⁹Adiwarman A. Karim, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam* (Jakarta: Darul Haq, 2004), hlm. 263.

³⁰Departemen Agama RI, *Op, Cit.*, hlm. 49.

ini, dan takutlah kepada Allah. Jangan sekali-kali orang yang berhutang mengkhianati amanat ini.³¹

Memang terkadang setan menggoda, bahwa orang yang memberi utang tidak mempunyai bukti dan saksi, tetapi ia harus ingat bahwa sebaik-baiknya saksi adalah Allah, hendaklah ia takut kepada-Nya. Dalam pembahasan ini, utang dikatakan amanat karena orang yang memberi utang percaya kepadanya tanpa mengambil sesuatu sebagai jaminan.³²

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan yang digunakan dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap teori-teori atau hasil studi terdahulu. Proses ini disebut *theoretical assessment*. Kajian terhadap teori atau hasil studi terdahulu difokuskan pada konsep utama yang digunakan. Konsep utama dalam hal ini adalah variabel dependennya.³³

Adapun penelitian terdahulu yang penulis jadikan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah:

³¹ Ahmad Mustafa Al Maragi, *Terjemahan Tafsir AL-Maragi* (Semarang: CV. Toha Putra, 1992), hlm.133.

³² *Ibid.*, hlm. 133.

³³ Bambang Prasetyo, dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif teori dan aplikasi* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011), hlm. 66.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1.	Zakaria Arrazy/2015 (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)	Pengaruh DPK, FDR, dan NPF Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Tahun 2010-2014	Variabel DPK, FDR, dan NPF berpengaruh secara signifikan dan mampu menjelaskan pertumbuhan aset sebesar 35,3% sedangkan sisanya 64,7% dijelaskan variabel di luar model regresi.
2.	Latti Indriani /2006 (Skripsi, Institut Pertanian Bogor)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aktiva Bank Syariah di Indonesia.	Besar elastisitas variabel pertumbuhan ekonomi adalah 0,99. Tingkat suku bunga riil bank konvensional mempengaruhi pertumbuhan total aset Bank Syariah sebesar -0,68. Inflasi dengan besar elastisitas sebesar -0,94. ROA, NPF dan jumlah kantor bank. Besar elastisitas masing-masing variabel adalah 0,84, -0,000670, dan 94,1318. Elastisitas ROA sebesar 0,84. Elastisitas NPF sebesar 0,0007 persen.
3.	Ida Syafrida dan Ahmad Abror/2011 (Jurnal dan Bisnis, Vol 10, No 1, Juni 2011:19-24. Politeknik Negeri Jakarta)	Faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia.	Dalam penelitian ini diperoleh bahwa dari tujuh variabel yang diteliti hanya lima variabel yang memenuhi persyaratan BLUE, yaitu Jumlah Kantor, NPF, FDR, Biaya Promosi dan <i>Office Chenelling</i> kemudian berdasarkan hasil penelitian hanya jumlah kantor bank, FDR dan biaya promosi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.
4.	Anton Sudrajat (Jurnal Penelitian)	Determinan Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur Tahun 2009-2014.	Semua variabel independen (pembiayaan, dana pihak ketiga, FDR dan NPF) mampu menjelaskan variasi Total Aktiva Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur sebesar 99%. Secara simultan variabel pembiayaan, DPK, FDR dan NPF berpengaruh terhadap Total Aktiva Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur pada periode bulan Juli 2009 - Juni 2014. Secara parsial, semua variabel independen (pembiayaan, dana

			pihak ketiga, FDR dan NPF) berpengaruh terhadap Total Aktiva Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur.
--	--	--	--

Ada beberapa faktor yang membedakan antara judul penulis dengan penelitian terdahulu, yaitu:

1. Zakaria Arrazy membahas tentang “Pengaruh DPK, FDR, dan NPF Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Tahun 2010-2014” sedangkan penulis membahas tentang “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pertumbuhan Total Aktiva pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016”.
2. Latti Indriani membahas tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aktiva Bank Syariah di Indonesia” sedangkan penulis membahas tentang “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pertumbuhan Total Aktiva pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016”.
3. Ida Syafrida dan Ahmad Abror membahas tentang “Faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia” sedangkan penulis membahas tentang “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pertumbuhan Total Aktiva pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016”.
4. Anton Sudrajat membahas tentang “Determinan Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur Tahun 2009-2014.”

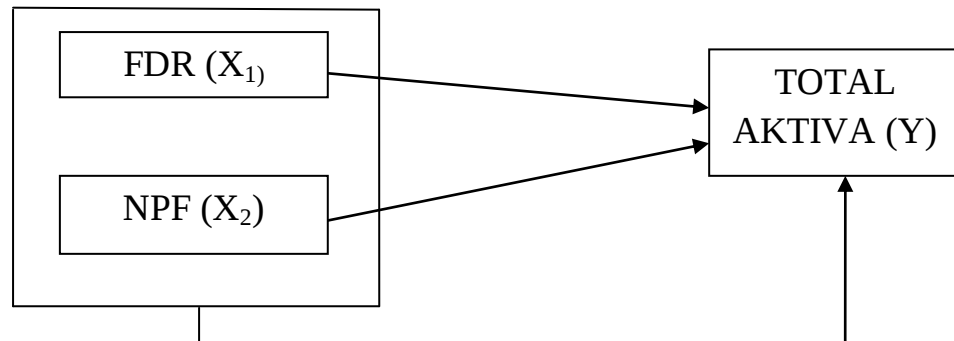
sedangkan penulis membahas tentang “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pertumbuhan Total Aktiva pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016”.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting. Jadi dengan demikian maka kerangka pikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan penelitian yang akan dilakukan.

Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pertautan antar variabel tersebut selanjutnya dirumuskan kedalam bentuk paradigma penelitian yang didasarkan pada kerangka pikir. Kerangka pikir tersebut selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah:

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Peningkatan total aset suatu bank ditentukan pada kemampuan bank dalam menghimpun dana baik dari pihak ketiga ataupun permodalan. Semakin tinggi DPK yang disalurkan kepada masyarakat maka semakin tinggi pendapatan yang akan diterima bank yang berdampak pada kenaikan aset bank dan profitabilitas bank tersebut.

Sedangkan pembiayaan bermasalah atau *non performing financing* dari segi produktivitasnya (*performance*-nya) yaitu dalam kaitannya dengan kemampuan menghasilkan pendapatan bagi bank. Bahkan dari segi bank, sudah tentu mengurangi pendapatan, memperbesar biaya pencadangan yaitu PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) yang berakibat pada penurunan total aset, sedangkan dari segi nasional mengurangi kontribusinya terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.³⁴ Kenaikan NPF yang signifikan menyebabkan penurunan pada total aset, artinya NPF berpengaruh negatif atau berbanding terbalik dengan jumlah total aset.

³⁴Faturrahman Djamil, *Op, Cit.*, hlm. 66.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Dengan kedudukannya itu maka hipotesis dapat berubah menjadi kebenaran, akan tetapi juga dapat tumbang sebagai kebenaran.³⁵ Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_{01} = Tidak terdapat pengaruh FDR terhadap pertumbuhan total aktiva pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016.

H_{a1} = Terdapat pengaruh FDR terhadap pertumbuhan total aktiva pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016.

H_{02} = Tidak terdapat pengaruh NPF terhadap pertumbuhan total aktiva pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016.

H_{a2} = Terdapat pengaruh NPF terhadap pertumbuhan total aktiva pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016.

H_{03} = Tidak terdapat pengaruh FDR dan NPF terhadap pertumbuhan total aktiva pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016.

H_{a3} = Terdapat pengaruh FDR dan NPF terhadap pertumbuhan total aktiva pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016.

³⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 71.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari sampai Oktober 2017.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analisis deskriptif. Deskriptif yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan obyek penelitian secara apa adanya sesuai dengan hasil penelitiannya.¹ Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Penelitian ini dilakukan berdasarkan *time series* yaitu data satu individu yang di observasi dalam rentangan waktu atau dapat dikatakan bahwa data *time series* merupakan sejarah karakteristik tertentu suatu individu.

Data *time series* adalah data yang menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data penelitian ini diperoleh dari *website* resmi BSM yaitu www.syariahamandiri.co.id.

¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 157.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Populasi dalam penelitian ini adalah laporan *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Jumlah Total Aset Bank Syariah Mandiri.

2. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi.³ Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴ Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.⁵ Pengambilan sampel *non probability* dimana metode ini menetapkan bahwa setiap elemen tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian harus memenuhi syarat atau kriteria tertentu yang dapat digunakan sebagai sampel untuk penelitian. Adapun kriterianya yaitu: Data yang digunakan tersedia dan dipublikasi melalui *website* resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan *website* BSM (www.syariahamandiri.co.id). Dengan demikian sampel dalam penelitian ini terdiri dari data FDR, NPF dan Total Aktiva BSM

²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 72.

³Mudrajat Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 118.

⁴*Op. Cit.*, hlm. 73.

⁵Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.155.

sehingga sampel berjumlah 32 dalam bentuk data triwulan periode 2009-2016.

3. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kuantitatif menurut dimensi waktu yang bersumber dari data sekunder eksternal.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari sumber referensi berupa buku-buku literatur, jurnal, skripsi, dan sumber-sumber lain yang terkait dengan variabel penelitian yang dicantumkan dalam landasan teori.

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan laporan yang berasal dari Bank Indonesia melalui *website* resmi www.bi.go.id serta laporan periodik dari Bank Syariah Mandiri melalui *website* www.syariahmandiri.co.id periode 2009-2016.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul secara keseluruhan dari hasil pengumpulan data, maka dilakukan analisa data atau pengolahan data. Metode analisis

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis dengan bantuan SPSS versi 22.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat di tafsirkan.⁶ Analisis deskriptif digunakan untuk penggambaran tentang statistik data seperti *min, max, mean, sum, standar deviasi, variance, range*, dan lain-lain.⁷

Pengaturan, pengurutan, atau memanipulasi data bisa memberikan informasi deskriptif yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam definisi masalah. Semua bentuk analisis tersebut mencoba untuk menggambarkan pola-pola yang konsisten dalam data, sehingga hasilnya dapat dipelajari dan ditafsirkan secara singkat dan penuh makna.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.⁸

Metode uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode grafik, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized*

⁶Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 198.

⁷Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: ANDI, 2014), hlm. 30.

⁸*Ibid.*, hlm. 90.

residual. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.⁹

c. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi Pearson atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05. Teori lain mengatakan bahwa dua variabel mempunyai hubungan linier bila signifikansi (*Deviation for Linearity*) lebih dari 0,05.¹⁰

d. Uji Asumsi Klasik

Model pengujian hipotesis berdasarkan analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi asumsi klasik agar menghasilkan nilai parameter yang sah. Dalam penelitian ini menggunakan uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda.¹¹ Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah

⁹*Ibid.*, hlm. 91.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 79.

¹¹Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 176.

dengan *Variance Inflation Factor* (VIF). Metode untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1.¹²

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah menguji atau mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel sebelumnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson sebagai berikut:¹³

- 1) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

¹²*Ibid.*, hlm. 103.

¹³*Ibid.*

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang melebur dan kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁴

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi berganda (*multiple regression*) adalah metode persamaan garis yang digunakan untuk melihat hubungan variabel-variabel yang bersifat kausal yang dapat menampung sejumlah variabel pengaruh dan dapat di aplikasikan untuk model-model analisis, baik bersifat linier maupun nonlinier.¹⁵

Adapun regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen FDR (X_1) dan NPF (X_2) terhadap variabel dependen total aktiva (Y) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$TA = \alpha_0 + \alpha_1 FDR + \alpha_2 NPF + e$$

Keterangan:

TA : Total Aset

α_0 : Konstanta

¹⁴Mudrajat Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 165.

¹⁵Muhammad Teguh, *Metode Kuantitatif untuk Aplikasi Ekonomi dan Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 103.

α_1	: Koefisien regresi
FDR	: <i>Financing to Deposit Ratio</i>
NPF	: <i>Non Performing Financing</i>
e	: <i>Error Term</i>

f. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.¹⁶

Koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *R Square* yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*). *Adjusted R Square* biasanya digunakan untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen.¹⁷

g. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independent secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen.

¹⁶Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 246-247.

¹⁷Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 156.

1) Merumuskan hipotesis

- a) H_0 = FDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan total aktiva.
- b) H_1 = FDR secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan total aktiva.
- c) H_2 = NPF secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan total aktiva.

2) Menentukan t_{hitung}

- a) Df1 ditentukan dengan $k-1$, dimana k = variabel terikat + variabel bebas).
- b) Df2 ditentukan dengan $n-k$, dimana n adalah jumlah sampel.

3) Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh (H_0 diterima dan H_a ditolak).
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh (H_0 ditolak dan H_a diterima).

h. Uji Simultan dengan F-Test

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas/independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen.

1) Merumuskan hipotesis

- a) H_0 = FDR dan NPF secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan total aktiva.

- b) $H_a = \text{FDR dan NPF}$ secara bersamaan berpengaruh terhadap pertumbuhan total aktiva.
- 2) Menentukan F_{hitung}
- a) Menentukan probabilita yang dilihat dari taraf signifikansi (α).
 - b) Menentukan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) dan ditentukan dengan rumus $n-k-1$
- 3) Kriteria pengujian ini adalah sebagai berikut:
- a) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT Bank Syariah Mandiri

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Disaat bank-bank konvensional terkena imbas dari krisis ekonomi, saat itulah berkembang mengenai suatu konsep yang dapat menyelamatkan perekonomian dari ancaman krisis yang berkepanjangan. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa.

Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitulasi sebagian bank-bank di Indonesia. Upaya menyelamatkan perekonomian secara global, pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan penggabungan (*merger*) 4 bank pemerintah, yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo, menjadi satu bank yang kokoh dengan nama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tanggal 31 Juli 1999.

Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai pemilik mayoritas baru Bank Susila Bakti (BSB). Sebagai tindak lanjut dari keputusan penggabungan (*merger*), Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk tim pengembangan perbankan syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok

perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 Tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastruktur, sehingga kegiatan usaha BSB bertransformasi dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi Bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999. BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri (BSM). Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

Bank Syariah Mandiri (BSM) hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan BSM dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil, tumbuh dan berkembang dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani dan tumbuh

sebagai bank yang melandasi kegiatan operasionalnya dengan memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.

2. Visi, Misi, dan Nilai-Nilai Perusahaan

a. Visi

Visi adalah suatu tujuan atau sasaran yang ingin dicapai. Visi Bank Syariah Mandiri sebagai berikut:

- 1) Menjadi bank syariah terpercaya pilihan mitra usaha. Maksud dari visi tersebut adalah Bank Syariah Mandiri (BSM) berusaha untuk dapat menjadi salah satu lembaga keuangan syariah yang dapat dipercaya oleh semua lapisan masyarakat sebagai mitra atau rekan yang dapat membantu mereka untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha-usahanya tanpa membedakan agama, suku, budaya latar belakang, sejarah maupun yang lainnya, sehingga dapat menjadikan masyarakat Indonesia hidup sejahtera dan makmur.
- 2) Menjadi bank syariah yang selalu unggul diantara pelaku industri perbankan syariah Indonesia pada segmen *consumer*, *micro*, SME, *commercial* dan *corporate*.
- 3) Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

b. Misi

Misi adalah cara untuk mencapai visi itu sendiri. Dalam hal ini, untuk menjadi bank syariah terpercaya pilihan mitra usaha Bank Syariah Mandiri memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

c. Nilai-Nilai Perusahaan

Setelah melalui proses yang melibatkan seluruh jajaran pegawai sejak pertengahan 2005, lahirlah nilai-nilai perusahaan yang baru yang disepakati *di-shared* oleh seluruh pegawai Bank Syariah Mandiri. Yang disebut *Shared Values* Bank Syariah Mandiri. *Shared Values* Bank Syariah Mandiri disingkat “ETHIC” yang terdiri dari:

- 1) *Excellence*: mencapai hasil yang mendekati sempurna (*perfect resultoriented*).
- 2) *Teamwork*: mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi.

- 3) *Humarity*: mengembangkan kepedulian terhadap kemanusiaan dan lingkungan.
- 4) *Integrity*: berperilaku terpuji, bermartabat, dan menjaga etika profesi.
- 5) *Customer focus*: mengembangkan kesadaran tentang pentingnya nasabah dan berupaya harapan nasabah (internal dan eksternal).

B. Deskripsi Data Penelitian

Untuk menggambarkan hasil dari penelitian ini maka peneliti kan menguraikan masing-masing data dari variabel penelitian yang terdiri dari variabel independen yaitu *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) serta variabel dependen yaitu terdiri dari pertumbuhan total aktiva. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan perolehan dana yang diambil dari laporan publikasi keuangan pada Bank Syariah Mandiri, yang dimuat dari *website* www.syariahamandiri.co.id.

1. Aktiva

Aktiva yaitu suatu manfaat ekonomi masa depan yang cukup pasti, yang diperoleh atau dikuasai maupun dikendalikan oleh suatu perusahaan sebagai akibat transaksi atau kejadian masa lalu. Kekayaan yang dimaksudkan adalah sumber daya yang dapat berupa benda atau hak yang dikuasai dan yang sebelumnya diperoleh oleh suatu perusahaan melalui transaksi atau kejadian masa lalu. Untuk melihat perkembangan total aktiva akan dipaparkan dalam tabel dan gambar dibawah:

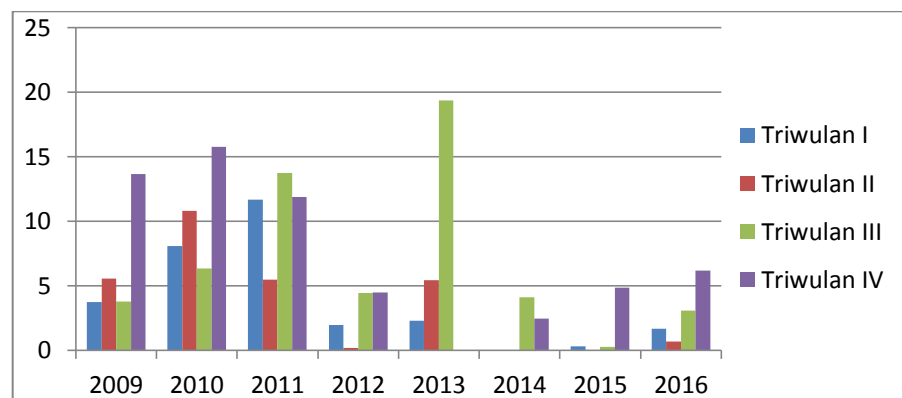
Tabel 4.1
Data Triwulan Pertumbuhan Total Aktiva PT Bank Syariah
Mandiri Periode 2009-2016 (persentase)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2009	3.74	5.53	3.79	13.64
2010	8.06	10.80	6.33	15.78
2011	11.66	5.47	13.75	11.86
2012	1.94	0.18	4.43	4.48
2013	2.30	5.42	19.37	-8.37
2014	-1.49	-1.35	4.11	2.43
2015	0.29	-0.29	0.25	4.84
2016	1.68	0.66	3.08	6.18

Sumber: www.syariahmandiri.co.id (data diolah)

Untuk melihat lebih jelas pertumbuhan total aktiva secara triwulan pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009 sampai 2016, maka disajikan gambar sebagai berikut:

Gambar 4.1
Data Triwulan Pertumbuhan Total Aktiva PT Bank Syariah
Mandiri Periode 2009-2016 (persen)



Sumber: www.syariahmandiri.co.id (data diolah)

Dari Tabel 4.1 dan Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan total aktiva mengalami fluktuasi. Tahun 2009, titik tertinggi pertumbuhan total aktiva berada pada triwulan keempat yaitu sebesar 13,64 persen dan titik terendah berada pada triwulan pertama yaitu sebesar 3,74 persen. Tahun 2010, titik tertinggi pertumbuhan

total aktiva berada pada triwulan keempat yaitu sebesar 15,78 persen dan titik terendah berada pada triwulan ketiga yaitu sebesar 6,33 persen. Tahun 2011, titik tertinggi pertumbuhan total aktiva berada pada triwulan ketiga yaitu sebesar 13,75 persen dan titik terendah berada pada triwulan kedua yaitu sebesar 5,47 persen. Tahun 2012 titik tertinggi pertumbuhan total aktiva berada pada triwulan keempat yaitu sebesar 4,48 persen dan titik terendah berada pada triwulan kedua yaitu sebesar 0,18 persen.

Tahun 2013 titik tertinggi pertumbuhan total aktiva berada pada triwulan ketiga yaitu sebesar 19,37 persen dan titik terendah berada pada triwulan keempat yaitu sebesar 8,37 persen. Tahun 2014, titik tertinggi pertumbuhan total aktiva berada pada triwulan ketiga yaitu sebesar 4,11 persen dan titik terendah berada pada triwulan pertama yaitu sebesar -1,49 persen. Tahun 2015 titik tertinggi pertumbuhan total aktiva berada pada triwulan keempat yaitu sebesar 4,84 persen dan titik terendah berada pada triwulan kedua yaitu sebesar -0,29 persen. Tahun 2016 titik tertinggi pertumbuhan total aktiva berada pada triwulan ketiga yaitu sebesar 3,08 persen dan titik terendah berada pada triwulan kedua yaitu sebesar 0,66 persen.

Pertumbuhan total aktiva yang berfluktuatif terjadi karena kurangnya penghimpunan dana pihak ketiga. Kemampuan bank dalam menghimpun dana pihak ketiga sangat menentukan akselerasi pertumbuhan asetnya. Selain dari sisi penghimpunan dana, faktor lain yang juga mempengaruhi pertumbuhan total aset yaitu penyaluran

dana yang dilakukan oleh pihak bank melalui pembiayaan yang dilakukan. Bank dengan tingkat pertumbuhan aset yang tinggi akan lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaannya daripada bank yang tingkat pertumbuhan asetnya rendah.

2. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. FDR membandingkan antara pembiayaan yang disalurkan terhadap dana pihak ketiga. Untuk melihat perkembangan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* akan dipaparkan dalam tabel dan gambar dibawah:

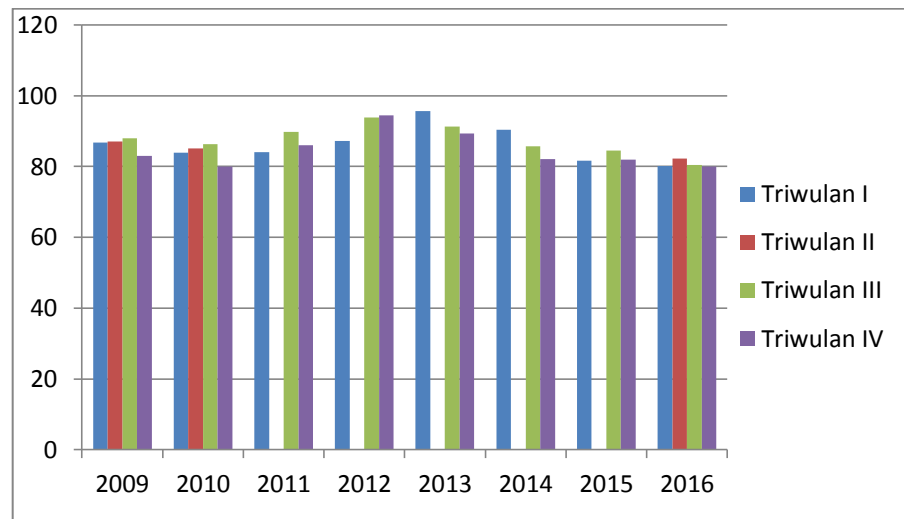
Tabel 4.2
Data Triwulan FDR PT Bank Syariah Mandiri
Periode 2009-2016 (persentase)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2009	86.85	87.03	87.93	83.07
2010	83.93	85.16	86.31	80.00
2011	84.06	88.52	89.86	86.03
2012	87.25	92.21	93.90	94.40
2013	95.61	94.22	91.29	89.37
2014	90.34	89.91	85.68	82.13
2015	81.67	85.01	84.49	81.99
2016	80.16	82.31	80.40	80.00

Sumber: www.syariahamandiri.co.id (data diolah)

Untuk melihat lebih jelas perkembangan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* secara triwulan pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009 sampai 2016, maka disajikan gambar sebagai berikut:

Grafik 4.2
Data Triwulan FDR PT Bank Syariah Mandiri
Periode 2009-2016 (persen)



Sumber: www.syariahamandiri.co.id (data diolah)

Dari Tabel 4.2 dan Gambar 4.2 Tahun 2009, titik tertinggi FDR berada pada triwulan ketiga yaitu sebesar 87,93 persen dan titik terendah berada pada triwulan pertama yaitu sebesar 86,85 persen. Tahun 2010, titik tertinggi FDR berada pada triwulan ketiga yaitu sebesar 86,31 persen dan titik terendah berada pada triwulan keempat yaitu sebesar 80,00 persen. Tahun 2011, titik tertinggi FDR berada pada triwulan ketiga yaitu sebesar 89,86 persen dan titik terendah berada pada triwulan pertama yaitu sebesar 84,06 persen. Tahun 2012 titik tertinggi FDR berada pada triwulan keempat yaitu sebesar 94,40 persen dan titik terendah berada pada triwulan pertama yaitu sebesar 87,25 persen.

Tahun 2013 titik tertinggi FDR berada pada triwulan pertama yaitu sebesar 95,61 persen dan titik terendah berada pada triwulan keempat yaitu sebesar 89,37 persen. Tahun 2014, titik tertinggi FDR

berada pada triwulan pertama yaitu sebesar 90,34 persen dan titik terendah berada pada triwulan keempat yaitu sebesar 82,13 persen. Tahun 2015 titik tertinggi FDR berada pada triwulan kedua yaitu sebesar 85,01 persen dan titik terendah berada pada triwulan pertama yaitu sebesar 81,67 persen. Tahun 2016 titik tertinggi FDR berada pada triwulan kedua yaitu sebesar 82,31 persen dan titik terendah berada pada triwulan keempat yaitu sebesar 80,00 persen.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan faktor yang mempengaruhi total aset. Dimana semakin tinggi FDR maka jumlah dana yang dibutuhkan untuk membiayai semakin tinggi pula. Penyebab FDR yang tinggi yaitu bank melakukan penyaluran dana dengan baik. Sebaliknya yang menyebabkan rendahnya FDR yaitu kurang efektivitasnya bank dalam menyalurkan pembiayaan. Sehingga akan mempengaruhi total aset. FDR berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan total aset.

3. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) atau pembiayaan bermasalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi bank syariah. Dengan membandingkan antara pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan. Untuk melihat perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) akan dipaparkan dalam tabel dan gambar dibawah:

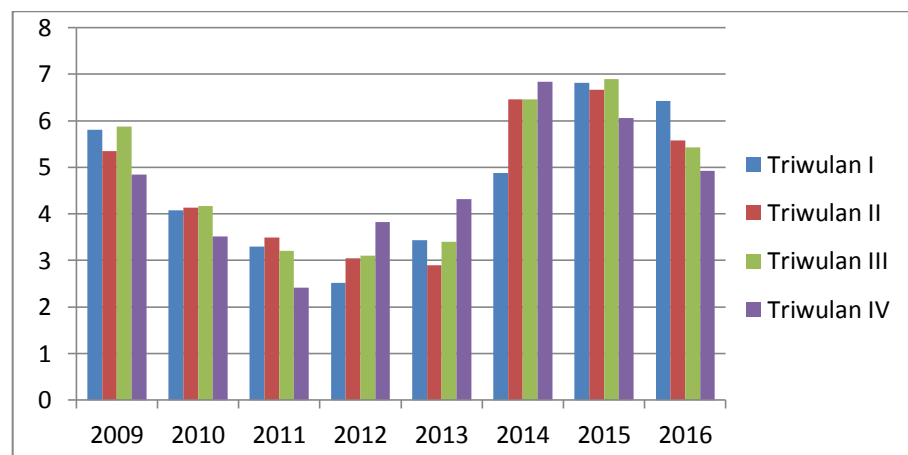
Tabel 4.3
Data Triwulan NPF PT Bank Syariah Mandiri
Periode 2009-2016 (persentase)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2009	5.81	5.35	5.87	4.84
2010	4.08	4.13	4.17	3.52
2011	3.30	3.49	3.21	2.42
2012	2.52	3.04	3.10	3.82
2013	3.44	2.90	3.40	4.32
2014	4.88	6.46	6.46	6.84
2015	6.81	6.67	6.89	6.06
2016	6.42	5.58	5.43	4.92

Sumber: www.syariahmandiri.co.id (data diolah)

Untuk melihat lebih jelas perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) secara triwulan pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009 sampai 2016, maka disajikan gambar sebagai berikut:

Gambar 4.3
Data Triwulan NPF PT Bank Syariah Mandiri
Periode 2009-2016 (persen)



Sumber: www.syariahmandiri.co.id (data diolah)

Dari Tabel 4.3 dan Gambar 4.3 titik tertinggi NPF berada pada triwulan ketiga yaitu sebesar 5,87 persen dan titik terendah berada pada triwulan keempat yaitu sebesar 4,84 persen. Tahun 2010, titik

tertinggi NPF berada pada triwulan ketiga yaitu sebesar 4,17 persen dan titik terendah berada pada triwulan keempat yaitu sebesar 3,52 persen. Tahun 2011, titik tertinggi NPF berada pada triwulan kedua yaitu sebesar 3,49 persen dan titik terendah berada pada triwulan keempat yaitu sebesar 2,42 persen. Tahun 2012 titik tertinggi NPF berada pada triwulan keempat yaitu sebesar 3,82 persen dan titik terendah berada pada triwulan pertama yaitu sebesar 2,52 persen.

Tahun 2013 titik tertinggi NPF berada pada triwulan keempat yaitu sebesar 4,32 persen dan titik terendah berada pada triwulan kedua yaitu sebesar 2,90 persen. Tahun 2014, titik tertinggi NPF berada pada triwulan keempat yaitu sebesar 6,84 persen dan titik terendah berada pada triwulan pertama yaitu sebesar 4,88 persen. Tahun 2015 titik tertinggi NPF berada pada triwulan ketiga yaitu sebesar 6,89 persen dan titik terendah berada pada triwulan keempat yaitu sebesar 6,06 persen. Tahun 2016 titik tertinggi NPF berada pada triwulan pertama yaitu sebesar 6,42 persen dan titik terendah berada pada triwulan keempat yaitu sebesar 4,92 persen.

Hal yang menyebabkan NPF berfluktuatif yaitu terjadinya pembiayaan yang pelaksanaannya belum mencapai target atau memenuhi target yang diinginkan oleh bank seperti pembiayaan yang termasuk dalam golongan perhatian khusus, diragukan dan macet. Kemudian NPF yang tinggi disebabkan karena tingginya debitur yang tidak mengembalikan kewajibannya berupa margin atau bagi hasil kepada kreditur.

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Data tersebut terdiri dari laporan keuangan triwulan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016 berjumlah 32 sampel. Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4. 4
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	32	80,00	95,61	86,5966	4,55624
NPF	32	2,42	6,89	4,6922	1,43539
TA	32	-1,49	15,78	4,9922	4,54568
Valid N (listwise)	32				

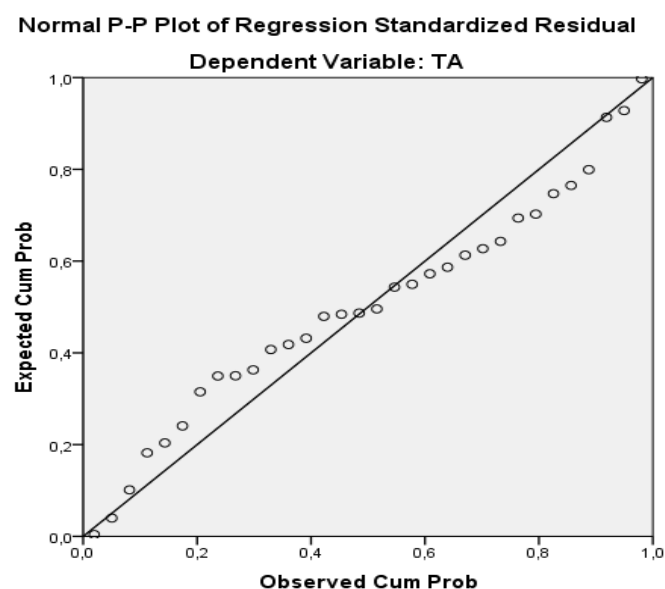
Sumber: hasil *output* SPSS Versi 22.00

Dari output diatas dapat dilihat bahwa untuk variabel FDR, jumlah variabel (N) adalah 32, minimum 80,00, maksimum 95,61, rata-rata 86,5966 dan standar deviasi 4,55624. Untuk variabel NPF jumlah variabel (N) adalah 32, minimum 2,42, maksimum 6,89, rata-rata 4,6922 dan standar deviasi 1,43539. Kemudian untuk variabel TA jumlah variabel (N) adalah 32, minimum -1,49, maksimum 15,78, rata-rata 4,9922 dan standar deviasi 4,54568.

2. Hasil Uji Normalitas

Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data dapat mengikuti distribusi normal adalah melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual*. Dimana jika titik – titik penyebar disekitar garis diagonal, maka nilai residual tersebut normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah:

Gambar. 4. 5
Hasil Uji Normalitas Data



Sumber: Hasil Output SPSS Versi 22.00

Gambar 4.5 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut terdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa dalam dalam pengujian *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pertumbuhan Total Aktiva terdistribusi secara normal.

3. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi Pearson atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05. Teori lain mengatakan bahwa dua variabel mempunyai hubungan linier bila signifikansi (*Deviation for Linearity*) lebih dari 0,05.

a. Hasil Uji Linearitas Pengaruh FDR Terhadap Pertumbuhan Total Aktiva

Tabel 4. 5
Hasil Uji Linearitas
Pengaruh FDR Terhadap Pertumbuhan Total Aktiva

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
TA * Between (Combined)	972,751	30	32,425	,704	,757
FDR Groups Linearity	10,660	1	10,660	,231	,715
Deviation from Linearity	962,091	29	33,176	,720	,752
Within Groups	46,080	1	46,080		
Total	1018,831	31			

Sumber: hasil *output* SPSS Versi 22.00

Hasil uji linearitas berdasarkan Tabel 4. 5 dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada *deviation for linearity* sebesar 0,752 lebih besar dari 0,05 ($0,752 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel FDR dengan pertumbuhan total aktiva adalah linier (memiliki hubungan).

b. Hasil Uji Linearitas Pengaruh NPF Terhadap Pertumbuhan Total Aktiva

Tabel 4. 6
Hasil Uji Linearitas
Pengaruh NPF Terhadap Pertumbuhan Total Aktiva

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
TA * NPF	Between Groups	(Combined)	1008,885	30	33,630	3,381	,409
		Linearity	198,725	1	198,725	19,981	,140
		Deviation from Linearity	810,160	29	27,937	2,809	,445
	Within Groups		9,946	1	9,946		
	Total		1018,831	31			

Sumber: hasil *output* SPSS Versi 22.00

Hasil uji linearitas berdasarkan tabel 4. 6 dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada *deviation for linearity* sebesar 0,445 lebih besar dari 0,05 ($0,445 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPF dengan pertumbuhan total aktiva adalah linier (memiliki hubungan).

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10,00 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4. 7
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	64,557	20,928		3,085	,004		
FDR	-,545	,220	-,433	-2,473	,020	,748	1,336
NPF	-2,631	,699	-,659	-3,764	,001	,748	1,336

a. Dependent Variable: TA

Sumber: hasil *output* SPSS Versi 22.00

Dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* kedua variabel lebih dari 0,10 yaitu 0,748 dan VIF kurang dari 10 yaitu 1,336, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

b. Uji Autokolerasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokolerasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Nilai DL dan DU diperoleh dari tabel statistik Durbin-Watson. Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson sebagai berikut:

- 1) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Berikut Hasil uji autokolerasi dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4. 8
Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,579 ^a	,335	,289	4,83264	2,052

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR

b. Dependent Variable: TA

Sumber: hasil *output* SPSS Versi 22.00

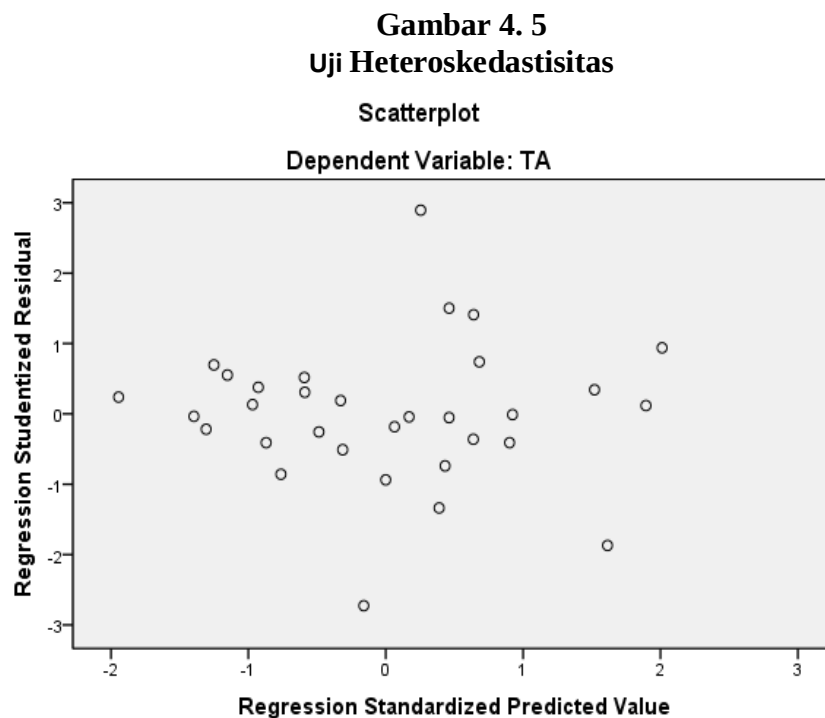
Dari output tabel 4. 8 diatas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,052. Nilai tabel dengan signifikan 0,05, dimana jumlah data $(n) = 32$, $k = 2$ (k adalah jumlah variabel independen), diperoleh nilai $DL = 1,3093$ dan $DU = 1,5736$, jadi nilai $4 - DU = 2,4264$. Dapat disimpulkan nilai DW berada diantara DU dan $4 - DU$ ($1,5736 < 2,052 < 2,4264$) berarti tidak terdapat masalah autokolerasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang melebur dan kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah:



Sumber: hasil *output* SPSS Versi 22.00

Gambar 4.9 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Uji Linier Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu FDR dan NPF terhadap variabel dependen yaitu total aktiva pada Bank Syariah Mandiri periode 2009-2016. Hasil uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	64,557	20,928		3,085	,004
FDR	-,545	,220	-,433	-2,473	,020
NPF	-2,631	,699	-,659	-3,764	,001

a. Dependent Variable: TA

Sumber: hasil *output* SPSS Versi 22.00

Dari hasil *output* diatas dapat dilihat persamaan regresi linear berganda dengan 2 variabel independen sebagai berikut:

$$TA = \alpha_0 + \alpha_1 FDR + \alpha_2 NPF + e$$

$$TA = 64,557 + (-0,545) FDR + (-2,631) NPF + 20,928$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa:

- a. Nilai Konstanta 64,557 artinya jika *Financing To Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* nilainya adalah 0 maka pertumbuhan Total Aktiva sebesar 64,557 persen.
- b. Koefisien regresi variabel *Financing To Deposit Ratio* sebesar -0,545 artinya jika *Financing To Deposit Ratio* mengalami kenaikan 1 persen dan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka pertumbuhan Total Aktiva akan mengalami penurunan sebesar 0,545 persen. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Financing To Deposit Ratio* dengan Total Aktiva. *Financing To Deposit Ratio* yang semakin tinggi akan menurunkan Total Aktiva.

c. Koefisien regresi variabel *Non Performing Financing* sebesar-2,631 artinya jika *Non Performing Financing* mengalami kenaikan 1 persen dan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka pertumbuhan Total Aktiva akan mengalami penurunan sebesar 2,361, namun jika *Non Performing Financing* mengalami penurunan sebesar 1 persen, maka Total Aktiva akan mengalami kenaikan sebesar 2,361. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Non Performing Financing* dengan Total Aktiva. *Non Performing Financing* yang semakin tinggi akan menurunkan Total Aktiva.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *R Square* yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*). *Adjusted R Square* biasanya digunakan untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen. Berikut hasil uji koefisien determinasi (R^2):

Tabel 4. 10
Uji Koefisien Derterminasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,579 ^a	,335	,289	4,83264

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR

b. Dependent Variable: TA

Sumber: Hasil *Output* SPSS Versi 22.00

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,335, ini menunjukkan bahwa variabel total aktiva dapat diterangkan oleh variabel FDR dan NPF sebesar 33,5 persen sedangkan sisanya 66,5 persen dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

e. Uji Parsial dengan t-test

Uji t (uji koefisien regresi secara parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial FDR dan NPF berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap total aktiva maka digunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat:

Berikut hasil Parsial dengan T-test sebagai berikut:

Tabel 4. 11

Uji Parsial (T-Test)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	64,557	20,928		3,085	,004
FDR	-,545	,220	-,433	-2,473	,020
NPF	-2,631	,699	-,659	-3,764	,001

a. Dependent Variable: TA

Sumber: hasil *output* SPSS Versi 22.00

Dari hasil output diatas untuk variabel FDR dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar -2,473, t_{tabel} sebesar -2,045 yang berarti bahwa - $t_{hitung} < -t_{tabel}$ (-2,473 < -2,045) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa FDR secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan total aktiva.

Sedangkan variabel NPF dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar -3,764 dan t_{tabel} sebesar 2,045 yang berarti bahwa ini sesuai dengan persamaan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (-3,764 < -2,045) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa NPF secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan total aktiva.

f. Hasil Uji Simultan dengan F-Test

Uji simultan adalah pengujian signifikan persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas, yaitu *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan total aktiva Bank Syariah Mandiri.

Kriteria pengujian:

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$
- 2) H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Berikut hasil uji simultan F test sebagai berikut

:

Tabel 4. 12

Uji Simultan (F-Test)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	341,554	2	170,777	7,312	,003 ^b
Residual	677,277	29	23,354		
Total	1018,831	31			

a. Dependent Variable: TA

b. Predictors: (Constant), NPF, FDR

Sumber: hasil *output* SPSS Versi 22.00

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 7,312. F_{tabel} sebesar 3,328 (df 1 = 2, df 2 = 29). Hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,312 > 3,328$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel FDR, NPF dan pertumbuhan total aktiva.

d. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pertumbuhan Total Aktiva pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016. Dari hasil analisis regresi yang dilakukan pada penelitian ini diketahui bahwa:

1. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap pertumbuhan total aktiva pada Bank Syariah Mandiri periode 2009-2016.

Financing to deposit ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pembiayaan yang dapat disalurkan

oleh Bank Syariah Mandiri yang bersumber dari dana pihak ketiga (DPK). Besar kecilnya jumlah *financing to deposit ratio* yang disalurkan akan mempengaruhi perubahan total aktiva. Pada penelitian ini pengaruh *Financing to deposit ratio* terhadap total aktiva menunjukkan pengaruh yang negatif. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel FDR memiliki $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2,473 < -2,045$). Berarti secara parsial terdapat pengaruh FDR terhadap pertumbuhan total aktiva.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Zakaria Arrazy, dimana hasil Zakaria Arrazy menyatakan bahwa FDR signifikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan aset. Selain itu, penelitian sebelumnya, hasil penelitian Anton Sudrajat juga menyatakan bahwa FDR berpengaruh terhadap total aset.

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pertumbuhan total aktiva pada Bank Syariah Mandiri periode 2009-2016.

Non performing financing (NPF) merupakan pembiayaan yang tidak lancar yang dimiliki Bank Syariah Mandiri dimulai dari kurang lancar sampai pembiayaan macet. Besar kecilnya jumlah *non performing financing* yang disalurkan akan mempengaruhi perubahan total aktiva. Pada penelitian pengaruh *non performing financing* terhadap total aktiva menunjukkan pengaruh yang negatif. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki -

$t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-3,764 < -2,045$). Berarti secara parsial terdapat pengaruh NPF terhadap pertumbuhan total aktiva.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Latti Indriani, dimana hasil Latti Indriani menyatakan bahwa elastisitas NPF akan menurunkan total aset. Selain peneliti sebelumnya, hasil penelitian Anton Sudrajat juga menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap total aset.

3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pertumbuhan total aktiva pada Bank Syariah Mandiri periode 2009-2016.

Hasil uji silmultan (uji F) menyatakan bahwa apakah ada pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel FDR dan NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan total aktiva pada Bank Syariah Mandiri selama periode 2009-2016. Hasil ini dapat diketahui melalui $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,312 > 3,328$). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel FDR dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan total aktiva.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data lulus dari uji asumsi klasik. Melalui uji normalitas menggunakan grafik *Normal P-P of regression*. Nilai *tolerance* dan VIF diketahui bahwa antar variabel independen tidak terdapat multikolinearitas.

Untuk uji autokolerasi dengan melihat nilai *Durbin Watson* maka tidak terjadi autokolerasi pada data ini. Untuk uji heteroskedastisitas, grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu Y, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

e. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah diatur sedemikian rupa agar memperoleh hasil yang sebaik mungkin. Namun dalam proses pelaksanaan penelitian ini, untuk mendapatkan hasil yang sempurna bisa dikatakan sangat sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, antara lain:

1. Keterbatasan sumber referensi materi dalam penelitian ini yang dapat menjelaskan lebih detail variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini.
2. Keterbatasan waktu, tenaga, dan dana peneliti dalam penyempurnaan dari hasil penelitian ini.
3. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independen dimana penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen, sedangkan dari hasil uji koefisien determinasi masih terdapat

variabel independen lain yang dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 66,5 persen.

Meskipun demikian, peneliti tetap berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan penelitian tidak mengurangi esensi dari penelitian ini. Akhir kata dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya agar penelitian ini dapat disempurnakan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pertumbuhan Total Aktiva pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016” didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, FDR memiliki $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2,473 < -2,045$), maka FDR secara parsial berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan total aktiva.
2. Secara parsial, NPF memiliki $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-3,764 < -2,045$) Maka NPF secara persial berpengaruh terhadap pertumbuhan total aktiva.
3. Secara simultan FDR dan NPF memiliki $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu ($7,312 > 3,328$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel FDR dan NPF terhadap pertumbuhan total aktiva.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin mengemukakan beberapa saran untuk pihak-pihak yang berkepentingan di masa yang akan datang demi pencapaian manfaat yang optimal dan pengembangan dari hasil penelitian ini.

1. Bank Syariah Mandiri sebaiknya memperhatikan besarnya tingkat FDR dan NPF.

2. Bank Syariah Mandiri sebaiknya meningkatkan kualitas aktiva dan meningkatkan pertumbuhan aktiva dan lebih memperhatikan tingkat FDR dan NPF-nya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan total aktiva selain FDR dan NPF. Selain itu, dapat juga menambah periode penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, Jakarta: Darul Haq, 2004.
- _____, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan: Edisi IV*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- _____, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ahmad Mustafa Al Maragi, *Terjemahan Tafsir AL-Maragi*, Semarang: CV. Toha Putra, 1992.
- Bambang Prasetyo, dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif teori dan aplikasi*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, Yogyakarta: ANDI, 2014.
- Duwi Suwiknyo, *Komplikasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- _____, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Henry, *Akuntansi: Berbasis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Hery, *Cara Mudah Memahami Akuntansi: Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Ismail, *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- _____, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- _____, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011.

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011.

Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Lili M.Sadeli, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.

Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia 2005.

Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.

Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001.

Muhammad Teguh, *Metode Kuantitatif untuk Aplikasi Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

N. Lapoliwa& Daniel S. Kuswandi, *Akuntansi Perbankan: Akuntansi Transaksi Bank Dalam Valuta Asing*, Jakarta: Institut Bankir Indonesia, 2000.

Nur Khaidah Lubis, "Pengaruh Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Total Aktiva Pada BPRS Provinsi Sumatera Utara Periode 2011-2015" Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2016.

Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2005.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

Walter T. Harisson Jr, dkk, *Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Erlangga, 2012.

www.banksyariahmandiri.co.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Nadia
2. Tempat, Tanggal Lahir : Bukittinggi, 25 Agustus 1993
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Desa Baruas Kecamatan Batunadua
5. Fakultas/Jurusan : FEBI/Perbankan Syariah
6. No. HP : 0812-6450-4652

B. Latar Belakang Pendidikan

1. SD Negeri 01 Campago Ipuah Bukittinggi (2001-2007)
2. SMP Negeri 5 Bukittinggi (2007-2011)
3. SMA Negeri 7 Padangsidempuan (2011-2013)
4. IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Padangsidempuan (2013-2017)